

Peranan Pengajian Bulanan Sebagai Salah Satu Instrumen Kerukunan Beragama Di Dusun Susuru, Desa Kertajaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis

Addin shiddiqin¹ , Imam Taufiq Rurrahmah² , Rima Nur Maulida³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: addinsidiq0@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: imamtaufiqrurrahmahi@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rimanurmaulida4@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah negara yang sangat beragam dengan berbagai suku dan agama. Agama-agama di Indonesia mengajarkan kebaikan dan toleransi antar umat beragama. Di balik perbedaan itu, dalam proses pemahaman tersebut diperlukan adanya pembinaan agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam usaha mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, iman manusia memerlukan petunjuk dari Allah yang harus dicari. Pengajian berperan penting guna menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks sosial dan budaya yang beragam seperti dusun Susuru, pengajian bulanan dapat berfungsi sebagai titik temu yang penting bagi berbagai kelompok agama dan komunitas. Artikel ini akan membahas berbagai aspek peranan pengajian bulanan di dusun Susuru, desa Kertajaya, kecamatan Panawangan, kabupaten Ciamis . Oleh karena itu, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan panduan yang berharga bagi masyarakat dusun Susuru yang berupaya memperkuat kerukunan beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu terdiri dari empat siklus diantaranya sosialisasi awal, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif dan sinergi program, serta pelaksanaan program dan monitoring evaluasi (Monev). Berdasarkan hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa kegiatan pengajian rutin bulanan di dusun susuru, desa kertajaya, berperan dalam meningkatkan aspek pengetahuan agama, sikap, dan sosial yaitu membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat sekitarnya baik dari segi peningkatan pengetahuan agama, perubahan sikap sosial, kerukunan beragama, dan peningkatan kualitas ibadah masyarakat.

Kata Kunci: Pengajian bulanan, Kerukunan, Toleransi, Moderasi Beragama

Abstract

Indonesia is a very diverse country with various tribes and religions. Religions in Indonesia teach kindness and tolerance between religious communities. Behind these differences, the process of understanding requires religious and moral guidance in everyday life. In an effort to practice Islamic teachings in everyday life, human faith requires guidance from Allah which must be sought. Religious gathering plays an important role in creating thought patterns, attitudes and behavior that are in accordance with Islamic teachings. In a diverse social and cultural context such as Susuru village, monthly religious gathering can function as an important meeting point for various religious groups and communities. This article will discuss various aspects of the role of monthly religious gathering in Susuru, Kertajaya village, Panawangan sub-district, Ciamis district. Therefore, it is hoped that this article can provide valuable insight and guidance for the people of Susuru village who are trying to strengthen religious harmony in their daily lives. The method used in carrying out this service activity consists of four cycles including initial socialization, social mapping, participatory planning and program synergy, as well as program implementation and evaluation monitoring. Based on the research results, it clearly shows that the monthly routine religious gathering activities in Susuru, Kertajaya village, play a role in improving aspects of religious knowledge, attitudes and social aspects, namely bringing about changes in the lives of the surrounding community both in terms of increasing religious knowledge, changing social attitudes, religious harmony, and improving the quality of community worship.

Keywords: *Monthly religious gathering, Harmony, Tolerance, Religious Moderation*

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi satu sama lain. Perbedaan di antara mereka adalah hal alami yang tak terhindarkan. Salah satu perbedaan kunci adalah dalam hal keyakinan agama. Agama adalah dasar hidup dan panduan bagi pemeluknya, seperti pondasi sebuah rumah yang menopang seluruh strukturnya. Jika pemahaman agama kuat, maka keimanan juga kuat, tetapi jika pemahaman agama lemah, keimanan pun lemah. Agama membimbing pemeluknya dalam menentukan tujuan dan arah hidup di dunia (Fitriani, 2020).

Agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga cara mereka berinteraksi dengan sesama manusia dan alam. Melalui keyakinan pada Tuhan, manusia diharapkan mengikuti aturan-Nya untuk kebaikan mereka sendiri. Agama adalah jalan hidup yang mengarah pada kebaikan di dunia dan di akhirat. Sayangnya, beberapa orang menganggap praktik agama sebagai kewajiban formal tanpa cinta kepada Tuhan (Sari, 2019).

Indonesia, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, adalah negara yang sangat beragam dengan berbagai suku dan agama. Agama-agama di

Indonesia mengajarkan kebaikan dan toleransi antar umat beragama. Mengingat bahwa toleransi hadir karena adanya kesadaran dari dalam diri yang diwujudkan dalam perilaku saling menghargai. Pada hakikatnya Allah swt. menciptakan perbedaan di antara manusia, agar manusia mampu mengambil pelajaran dan mampu memahami makna di balik perbedaan itu, dalam proses pemahaman tersebut diperlukan adanya pembinaan agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Nirwana & Rais, 2020).

Dalam usaha mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, iman manusia memerlukan petunjuk dari Allah yang harus dicari. Masuknya iman ke dalam hati manusia adalah atas petunjuk atau hidayah yang datang dari Allah, dan petunjuk itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa usaha untuk mendapatkannya. Nilai dan ajaran Islam tidak hanya dikenal dan dimengerti tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai dan ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia. Dalam konteks seperti di atas, pengajian bulanan mempunyai peranan penting guna menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam (Efendi et al., 2021).

Pengajian bulanan memiliki peran yang penting dalam memelihara kerukunan beragama di berbagai komunitas, termasuk di Desa Kertajaya. Dalam era globalisasi ini, keberagaman agama dan kepercayaan menjadi hal yang semakin nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan pengajian bulanan sebagai salah satu instrumen yang efektif dalam memperkuat hubungan harmonis antarumat beragama.

Artikel ini akan membahas berbagai aspek peranan pengajian bulanan di dusun Susuru, desa Kertajaya, kecamatan Panawangan, kabupaten Ciamis, dari peran pengajian dalam menciptakan pemahaman lintas agama hingga strategi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kerukunan beragama dalam konteks lokal yang kaya akan budaya dan keberagaman agama. Dalam konteks sosial dan budaya yang beragam seperti dusun Susuru, pengajian bulanan dapat berfungsi sebagai titik temu yang penting bagi berbagai kelompok agama dan komunitas. Oleh karena itu, artikel ini juga akan membahas pentingnya menjaga nilai-nilai keberagaman dalam pengajian bulanan sebagai sarana untuk mempromosikan toleransi, penghargaan, dan kerja sama antarumat beragama. Selain itu, artikel ini akan dibahas pula strategi konkret yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa pengajian bulanan benar-benar menjadi sarana yang inklusif dan bermanfaat bagi semua warga dusun Susuru.

Melalui pemahaman mendalam tentang peran penting pengajian bulanan dalam menjaga kerukunan beragama di dusun Susuru, kita dapat memandangnya sebagai suatu instrumen yang lebih dari sekadar aktivitas keagamaan rutin. Pengajian bulanan dapat dijadikan instrumen yang kuat dalam mempromosikan kerukunan beragama yang berkelanjutan dan harmonis di tengah keragaman yang menjadi ciri khas masyarakat dusun Susuru.

Dengan pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan berkelanjutan, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan panduan yang berharga bagi masyarakat dusun Susuru yang berupaya memperkuat kerukunan beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selamat membaca dan semoga upaya ini membawa dampak positif yang signifikan bagi kerukunan beragama di dusun Susuru.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk memenuhi tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh tiga kelompok di wilayah Desa Kertajaya. Pengabdian masyarakat ini berbasis sistem pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang disusun oleh para ahli Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Perencanaan program kerja ini dibuat dengan berdasarkan pada siklus KKN SISDAMAS Moderasi Beragama yang terdiri dari empat siklus. Siklus pertama yaitu sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial, siklus kedua yaitu pemetaan sosial, siklus ketiga yaitu perencanaan partisipatif dan sinergi program, serta siklus keempat yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi (Monev).

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian KKN ini terdiri dari observasi yang bertujuan untuk mengetahui adanya berbagai macam agama di Desa Kertajaya, melakukan wawancara dengan 2 pelaku yaitu Kepala Seksi (KASI) desa Kertajaya pemuka agama, dan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) setempat untuk mendapatkan data kegiatan keagamaan, dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan sebagai upaya memperkuat kerukunan beragama, serta studi literature yang bertujuan untuk memperkuat hasil kegiatan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan awal kelompok KKN 433 di desa kertajaya yaitu melakukan sosialisasi dengan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi secara langsung ketua RT, RW, BPD, pemuka agama, dan DKM. Hal tersebut bertujuan untuk silaturahmi serta agar masyarakat mengetahui keberadaan KKN Sisdamas Moderasi Beragama.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemetaan social yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi awal dan rembug warga di hadapan masyarakat Desa kertajaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 18 Juli 2023 di Aula Kantor Desa Kertajaya pada pukul 09.30 WIB. Seluruh perwakilan warga dari RT, RW, kepala dusun, pemuka agama, hingga ketua BPD menyempatkan hadir di acara rembug warga tersebut. Tujuan dari pemetaan sosial ini untuk menghasilkan data geografis, pola hubungan masyarakat, adat istiadat, serta potensi yang dimiliki di desa tersebut. Berdasarkan pada pemetaan sosial yang sudah dilakukan skala prioritas yang ada di desa kertajaya terutama dusun susuru yaitu mengenai kegiatan

beragama. Di mana kegiatan beragama ini berperan sebagai salah satu instrumen kerukunan beragama antar warga di dusun susuru.

Pada saat kami melakukan identifikasi didapat beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi rutinan di Desa Kertajaya. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu pengajian rutin bulanan. Pengajian bulanan dilakukan setiap tanggal 5 di DKM yang berbeda di setiap bulannya.

Kegiatan terakhir yaitu melaksanakan kegiatan “Pengajian Bulanan” yang dimana dalam rangkaian acara tersebut kita sebagai mahasiswa berperan dan berkontribusi menjadi perangkat acara di mulai dari panitia, MC, Pembaca ayat suci Al Quran, Tawasul, dan Doa.

Kegiatan ini diadakan pada Sabtu, 05 Agustus 2023 di Masjid Al-Ikhlas di dusun sururu, Desa Kertajaya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Ciamis. Kegiatan ini dihadiri oleh Seluruh masyarakat di desa Kertajaya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Desa Kertajaya

Desa kertajaya merupakan pemekaran dari desa Kertayasa yang diresmikan oleh bupati Ciamis Bapak H. ENKON KOMARA pada tanggal 11, Januari tahun 2011. Terbentuknya desa Kertajaya adalah aspirasi masyarakat dusun Susuru, Dayeuh Landeuh dan Cirukem yang ingin memisahkan diri dari desa kertayasa dengan alasan:

1. Jarak dari dusun tersebut diatas ke desa Kertayasa sangat jauh.
2. Pembangunan kurang merata dikarenakan wilayah yang terlalu luas.

Pada tanggal, 29 Oktober 2009. Kepala Desa Kertayasa Totoy Herdianto merekomendasi aspirasi masarakat dan disampaikan melalui proposal, kepada pemerintah kabupaten ciamis, dan direalisasi melalui perda kabupaten ciamis No. 12 Tahun 2010 yang isinya tentang pemekaran desa.

Nama Kertajaya diambil dari dua kata yaitu “Kerta” dan “Jaya”: kerta artinya kerajaan dan jaya artinya tunggal. Desa Kertajaya dipimpin oleh Bapak Totoy Herdianto, yang mana beliau merupakan Kepala Desa yang pertama yang dilantik pada tanggal 16 Januari 2012. Adapun kantor desa kertajaya terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kantor Desa Kertajaya

Secara struktural pemerintahan Desa Kertajaya terdiri dari kepala desa dan dibantu oleh beberapa kepala urusan, kepala seksi, sekretaris desa, kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, kepala seksi kesra dan pemberdayaan masyarakat, kepala seksi pemerintahan, keamanan dan ketertiban, kasi perekonomian dan pembangunan. Kepala Dusun Susuru, Kepala Dusun Dayeuh Landeuh dan Kepala Dusun Cirukem.

Dusun Susuru semula masuk dalam wilayah pemerintahan Desa Kertayasa, setelah terjadi pemekaran Dusun Susuru masuk ke dalam wilayah Desa Kertajaya. Luas wilayah Desa Kertajaya 436,497 ha terdiri dari tiga kedesunan, 8 RW dan 20 RT Jumlah penduduk Desa Kertajaya sebanyak 693 kk atau 1860 jiwa. Kepadatan penduduk 234,4 jiwa/ km². Orbitasi Desa Kertajaya sebagai berikut, jarak dari desa ke ibukota kecamatan Panawangan 5 km, jarak dari desa ke Ibukota Kabupaten Ciamis 45 km.

Dusun Susuru merupakan dusun yang memiliki keragaman agama. Mulai dari Muslim, protestan, Khatolik dan Penghayat (Sunda Wiwitan) yang hidup saling berdampingan. Kehidupan masyarakat Dusun Susuru dalam bidang keagamaan sangat sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan. Bagi mereka, ada hal yang penting untuk dipertahankan yaitu kebersamaan. Menjaga nilai-nilai kebersamaan dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat kental dalam setiap pribadi warga masyarakat Dusun Susuru. Masyarakat Dusun Susuru lebih mengedepankan hidup berdampingan tanpa melihat perbedaan latar belakang agama dan kepercayaan masing-masing. Oleh karena itu, tidak heran jika ada seorang muslim di Dusun Susuru yang ikut membantu kegiatan keagamaan agama lain. Selain itu antar tokoh agama/pemuka agama di dusun susuru juga saling menghormati satu sama lain (Satori, 2012).

Tokoh agama/pemuka agama/ustadz di Dusun Susuru, selama ini yang dijadikan rujukan oleh kalangan masyarakat muslim, baik dalam hubungannya dengan masalah ibadah maupun dalam aktivitas keagamaan umat Islam adalah Pak Kurdi Sopandi. Selain ibadah sholat, aktivitas keagamaan yang rutin dijalani oleh umat Islam di Susuru adalah pengajian rutin yang diselenggarakan dua kali seminggu dan pengajian bulanan satu bulan sekali. Menurut Nugroho (2019)

masyarakat membutuhkan sebuah wadah guna mempelajari dan memperdalam pengetahuannya tentang agama Islam. Salah satu bentuk wadah tersebut adalah kegiatan pengajian.



Gambar 2. Kegiatan pengajian Desa Kertajaya

Pengajian Bulanan di Dusun Susuru Desa Kertajaya

Kegiatan pengajian adalah wadah bagi mereka yang ingin mempelajari ilmu agama, hal ini sama halnya dengan kegiatan pengajian yang dilaksanakan di desa kertajaya. Pengajian bulanan sudah menjadi rutinitas dari awal terbentuknya desa Kertajaya. Kegiatan pengajian bulanan terbagi di 3 tempat yang dilakukan secara bergilir yaitu di dusun Susuru, Cirukem dan Dayeuh Landeuh. Adapun di desa Kertajaya terdapat 6 DKM yaitu AL-Ikhlas, Al-barokah, Miftahussa'adah, Miftahul Jannah, Al-furqon, dan sindang hurip yang tersebar di berbagai dusun. Untuk setiap teknis pengajiannya meliputi panitia dan perangkat acara di serahkan pada tiap DKM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama seluruh informan. Pelaksanaan pengajian bulanan dilaksanakan pada tanggal 5 setiap bulannya. Akan tetapi kegiatan pengajian bulanan ini tidak menutup kemungkinan dilakukan selain tanggal 5 sesuai kesepakatan setiap DKM yang bertugas.

Pada tanggal 5 Agustus 2023 kegiatan pengajian bulanan dilaksanakan di masjid Al-ikhlas dusun susuru. Persiapan pengajian bulanan dilakukkan dari tanggal 2 agustus 2023 dimulai dengan pembagian kepanitian meliputi penerima tamu, konsumsi, dan petugas parkir. Pemilihan perangkat acara meliputi pembawa acara, qari', pembaca tawasul, dan doa. Untuk kegiatan pengajian di dusun susuru bulan ini panitia dan perangkat acara di bantu oleh mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, Mahasiswa juga membantu menjadi tali penghubung antar masyarakat di desa kertajaya dalam mempererat kerukunan beragama.



Gambar 3. Rapat persiapan pengajian bulanan



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Bulanan di Dusun Susuru

Peranan Pengajian Bulanan Bagi Masyarakat Sebagai Salah Satu Instrumen Kerukunan Beragama

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peranan pengajian bulanan sebagai salah satu instrumen kerukunan beragama, Peneliti menguraikannya sebagai berikut:

Temuan pertama: peranan mengikuti pengajian bulanan sebagai salah satu instrumen kerukunan beragama dalam aspek pengetahuan agama. Adanya pengajian yang diadakan di Masjid Al- Ikhlas memberikan manfaat dengan mengubah sikap mereka sendiri. Jamaah mengetahui bahwa adanya pengajian yang diadakan di Masjid melalui himbawan dari pengurus Masjid melalui alat pengeras suara, tujuan dari masyarakat untuk mengikuti pengajian dikarenakan mereka mengikuti pengajian karena menyadari kurangnya pengetahuan agama dan keinginan untuk meningkatkan pemahaman agama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pengajian rutin bulanan ini dapat menambah wawasan masyarakat mengenai ilmu agama.

Temuan kedua: Peranan mengikuti pengajian bulanan sebagai salah satu instrumen kerukunan beragama dalam aspek sikap. Berdasarkan dari temuan yang peneliti lakukan dari manfaat mengikuti pengajian dari aspek sikap masyarakat merasakan bahwa mengikuti pengajian telah membawa perubahan positif dalam

perilaku mereka mulai dari perubahan seperti, cara bergaul masyarakat dengan orang lain menjadi lebih baik, cara bertutur kata menjadi lembut, lebih menghargai orang lain, sikap yang keras dulunya sekarang sudah melunak karena setelah mengikuti pengajian di Masjid. Masyarakat merasakan perubahan signifikan dalam diri mereka karena mereka memilih untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Temuan ketiga: Peranan mengikuti pengajian bulanan sebagai salah satu instrumen kerukunan beragama dalam aspek sosial. Dimana seluruh elemen masyarakat ikut berkontribusi dalam mempersiapkan kegiatan pengajian bulanan. Terkhusus untuk masyarakat non Muslim walaupun mereka tidak ikut mendengarkan pengajian tapi mereka memiliki kontribusi mulai dari meminjamkan barang-barang keperluan pengajian sampai membantu menyiapkan panggung untuk pengajian bulanan. Sikap toleransi ini menjadi modal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat di desa kertajaya. Menurut Unesco toleransi adalah sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia (Casram, 2016).



Gambar 5. Gotong royong antar umat beragama di susuru

Melalui pengajian bulanan ini, masyarakat yang terlibat didalamnya dapat merasakan betapa keberadaan kegiatan ini menjadi sarana pembinaan moral spiritual serta menambah pengetahuan keislaman guna meningkatkan kualitas sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Jika dicermati, ternyata eksistensi pengajian bulanan sebagai sarana dakwah dan tempat pengajaran ilmu-ilmu keislaman memiliki basis tradisi sejarah yang kuat, yaitu sejak Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau.

Bahkan hingga kini keberadaan pengajian masih menjadi pilihan para pegiat dakwah sebagai sarana paling efektif dalam melanjutkan tradisi penyampaian pesan-pesan agama ke tengah-tengah umat tanpa terikat oleh suatu kondisi tempat dan maupun waktu.

Salah satu visi kementerian agama yaitu “Terwujudnya masyarakat Indonesia taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin” Untuk mencapai visi

tersebut, salah satu misi Kementerian Agama adalah meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama. Kerukunan umat beragama adalah salah satu pilar penting bagi terwujudnya kerukunan, ketahanan dan kesatuan nasional. Oleh sebab itu, salah satu fokus pembangunan bidang agama adalah upaya mewujudkan dan meningkatkan kerukunan baik intra maupun antar umat beragama (Marpuah, 2019).

Dengan diadakannya pengajian bulanan di harapkan dapat mewujudkan dan meningkatkan kerukunan baik intra maupun antar umat beragama. Selain itu ilmu yang didapat juga banyak manfaatnya, masyarakat atau jamaah yang mengikuti pengajian tidak akan langsung merasakan perubahan di dalam dirinya melainkan melalui beberapa tahapan yang mereka jalani, ada yang merasakan perubahan setelah berbulan-bulan mengikuti pengajian, ada yang merasakan ketika bersosialisasi dengan orang lain, dan banyak lainnya,

E. PENUTUP

Pelaksanaan KKN Kelompok 433 yang dilaksanakan tanggal 11 Juli-19 Agustus 2023 berbasis pengabdian masyarakat atau sisdamas di Desa Kertajaya. Salah satu program keagamaan yang dilakukan yaitu ikut berkontribusi dalam kegiatan pengajian bulanan. Pengajian merupakan salah satu instrumen kerukunan beragama yang berperan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa, menjadi pribadi yang lebih positif, serta dapat menambah ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama seluruh informan, hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa kegiatan pengajian rutin bulanan di dusun susuru, desa kertajaya, berperan dalam meningkatkan aspek pengetahuan agama, sikap, dan sosial yaitu membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat sekitarnya baik dari segi peningkatan pengetahuan agama, perubahan sikap sosial, kerukunan beragama, dan peningkatan kualitas ibadah masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan pengajian bulanan di desa kertajaya dilaksanakan setiap tanggal 5 di masjid yang berbeda setiap bulannya. Dengan diadakannya pengajian bulanan di harapkan masyarakat desa kertajaya dapat mewujudkan dan meningkatkan kerukunan baik intra maupun antar umat beragama.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terimakasih kepada Cucu Setiawan, S.Psi., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Sisdamas Moderasi Beragama yang memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini, Terimakasih kepada jajaran pemerintahan desa dan seluruh masyarakat desa Kertajaya yang membantu dalam melaksanakan kelancaran kegiatan KKN sisdamas ini. Serta teman-teman kelompok 433,434, dan 435 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah berpartisipasi dan mensukseskan program ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Casram, C. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Efendi, A., Busa, Y., Razak, R., & Ratna. (2021). Peranan Pengajian Bulanan Terhadap Peningkatan Kualitas Pengalaman Nilai- Nilai Agama pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dusun Rante Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3, 112–117.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>
- Marpuah. (2019). Toleransi Dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Tolerance and Social Interaction Between Different Religious Adgerents in Cigugur , Kuningan. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 260–281.
- Nirwana, A., & Rais, M. (2020). Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen Pada Masyarakat Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Al Adyaan; Jurnal Sosial Dan Agama*, 6(2), 185.
- Nugroho, A. S. D. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Pengajian Ahad Pagi Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. D
- Sari, D. A. (2019). Makna Agama dalam Kehidupan Modern. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 16–23. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2483>
- Satori, A. (2012). *KECAMATAN PANAWANGAN KABUPATEN CIAMIS SEBAGAI MODEL LATAR BELAKANG Gerakan reformasi yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia dewasa ini menjadi isu sentral akhir-akhir ini , penyebabnya karena berbagai kalangan birokrat yang ada di lembaga-lembaga tingg. 4, 558–576.*